

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2022 hanya sebesar 44% bayi usia 0-6 bulan selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2021 tercatat hanya 52,1%, naik dari 52,2% pada tahun 2022, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO 2023). Pada tahun 2021 cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat mengalami penurunan 56,5% kemudian meningkat pada tahun 2022 sebesar 56,9% (Open Data Jabar 2022) sedangkan diwilayah Kabupaten Cirebon presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 sebesar 46,3% belum mencapai target nasional yakni 80% (Dinas Kesehatan Provinsi,2022).

Hasil penelitian dari Apreliasari & Risnawati (2020) di BPM kota Salatiga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin. diperoleh nilai p value = 0,035 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa pijat oksitosin sangat mempengaruhi produksi ASI karena efek fisiologis dari pijat oksitosin merangsang hipofisis anterior dan posterior untuk mengeluarkan hormon oksitosin.

Hasil peneltian dari Dewi (2022) di RSUD Panembahan Senopati Bantul Terdapat perbedaan produksi ASI sebelum dan setelah tindakan pijat oksitosin

mengalami peningkatan. didapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0,01$), yang artinya intervensi pijat oksitosin efektif untuk meningkatkan jumlah produksi ASI.

Faktor yang menyebabkan produksi ASI sedikit atau tidak keluar diantaranya asupan nutrisi, pola istirahat dan cara menyusui yang tidak sesuai. Kebanyakan ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena merasa ASI nya kurang, kemudian atas dorongan orangtua, bayi mereka diberikan susu formula (Niar et., al 2021).

Peran perawat dalam memberikan ASI eksklusif sangat dibutuhkan, yaitu dengan cara memberikan informasi kepada ibu menyusui terkait perlunya pemberian ASI eksklusif serta menjelaskan manfaat-manfaatnya agar bayi dapat diberikan ASI oleh ibunya (Idris, 2020). Pemberian intervensi untuk mencegah pembengkakan payudara serta meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI baik secara farmakologis maupun nonfarmakologis (Zuhana, 2017). Pengobatan secara farmakologis berupa obat yang diberikan untuk membantu mengurangi rasa nyeri akibat bengkak dan memperlancar produksi ASI. Sementara non farmakologis yang bisa dilakukan salah satunya yaitu dengan pijat oksitosin.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Maka penulis perlu melakukan studi kasus tentang “Asuhan keperawatan pada post partum dengan pemberian pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI di RSUD Arjawinangun.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam studi kasus ini yaitu “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan pada ibu post partum dengan intrvensi Pijat Oksitosin?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu melaksanakan Asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan intervensi pijat oksitosin.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat :

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses asuhan keperawatan ibu post partum yang dilakukan pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI di RSUD Arjawinangun.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan pijat oksitosin pada ibu post partum dalam memperlancar produksi ASI.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada ibu post partum terhadap penerapan pijat oksitosin untuk melancarkan produksi ASI.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua ibu post partum yang dilakukan tindakan pijat oksitosin .

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembang intervensi keperawatan terkait penerapan asuhan keperawatan pemberian pijat oksitosin pada ibu post partum.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai sarana memperoleh pengetahuan dan pengalaman pada bidang keperawatan maternitas khususnya mengenai pijat oksitosin pada asuhan keperawatan ibu post partum.

b. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan masukan informasi dan pelayanan kesehatan, berupa tindakan pijat oksitosin sehingga mampu memperlancar produksi ASI pada ibu post partum.

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai informasi tambahan untuk dijadikan pembelajaran dan pengembangan pengetahuan dalam proses belajar mengajar khususnya keperawatan maternitas.

d. Bagi klien dan keluarga

Diharapkan klien dan keluarga dapat melakukan pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI.